

**PERAN PEMBIASAAN TERHADAP PERKEMBANGAN ETIKA DAN MORAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH**

Ambarini Roroningtyas
Universitas Indraprasta PGRI
Rinityas8787@gmail.com

Abstract

Ethics and moral education at school cannot be separated from the role of teachers as agents of change who are entrusted with the responsibility in the development of ethics and morals at school in addition to building student competencies in accordance with the ideals of Indonesian education. Teachers' steps in developing ethics and morals in schools can be carried out in habituation activities in schools that can build ethics and morals in students. The author conducts a literature study of several other authors' researches that discuss the benefits of habituation on the development of ethics and morals that occur in schools, therefore in this article discusses the habituation that occurs in schools that have an impact on the development of ethics and morals that occur in schools. Proper habituation in improving ethics and morals in schools is very important for the education and development of generations of Indonesian students. The following are some ways of proper habituation to improve ethics and morals in schools: 1. Integrating ethical and moral activities in the curriculum: 2. Using positive habituation methods 3. Combining teaching, discussion, and other activities: Some of the above habituation measures can have a significant impact on the development of ethics and morals in schools. Below are some of the impacts of the benefits of habituation on ethical and moral development based on research from other authors: 1. Increased awareness of moral values and principles: 2. Increased ability of moral behavior. Based on the explanation above, it can be concluded as below: 1. Ethics and morals are two concepts that are interrelated and influence each other. Although there are differences between the two, both have an important role in human life, both in the social, legal and educational contexts. 2. Proper habituation in improving ethics and morals in schools is very important for educating and developing generations. Through a good and effective approach, schools can help students develop good character and behavior, and understand the values and moral principles embraced by society.

Key words : Habits, Ethics and moral

Abstrak

Pendidikan etika dan moral disekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai agent of change yang dititipi tanggung jawab dalam perkembangan etika dan moral disekolah selain sebagai pembangun kompetensi peserta didik yang sesuai dengan cita-cita

pendidikan Indonesia. Langkah guru dalam pengembangan etika dan moral disekolah dapat dilakukan dalam kegiatan pembiasaan di sekolah yang dapat membangun etika dan moral pada peserta didik. Penulis melakukan studi Pustaka dari beberapa penelitian penulis lain yang membahas manfaat pembiasaan terhadap perkembangan etika dan moral yang terjadi disekolah, oleh karena itu dalam artikel ini membahas tentang pembiasaan yang terjadi disekolah yang membawa dampak dalam perkembangan Etika dan moral yang terjadi di sekolah. Pembiasaan yang tepat dalam meningkatkan etika dan moral di sekolah sangat penting untuk mendidik dan perkembangan generasi peserta didik Indonesia. Berikut ini adalah beberapa cara pembiasaan yang tepat untuk meningkatkan etika dan moral di sekolah: 1. Mengintegrasikan kegiatan etika dan moral dalam kurikulum: 2. Menggunakan metode pembiasaan positif 3. Mengkombinasikan pengajaran, diskusi, dan aktivitas lain: Beberapa Langkah pembiasaan diatas dapat membawa dampak signifikan dalam perkembangan etika dan moral yang terjadi di sekolah. Dibawah ini adalah beberapa dampak yang di peroleh dari manfaat pembiasaan terhadap perkembangan etika dan moral berdasarkan penelitian dari penulis lain: 1. Peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral: 2. Meningkatnya kemampuan moral perilaku. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan seperti dibawah ini : 1. Etika dan moral adalah dua konsep yang saling bertautan serta memengaruhi satu sama lainnya. Meskipun terdapat perbedaan antara keduanya, namun keduanya memiliki peran krusial atas kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial, hukum ataupun Pendidikan 2. Pembiasaan yang tepat dalam meningkatkan etika dan moral di sekolah sangat penting untuk mendidik dan perkembangan generasi. Melalui pendekatan yang baik dan efektif, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter dan perilaku yang baik, serta memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat

Kata Kunci : Pembiasaan, Etika dan Moral.

Pendahuluan

Etika serta moral ialah dua konsep yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meski sering digunakan secara bergantian, sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Etika lebih menitikberatkan pada pemahaman tentang sumber, landasan dan teori moral, sedangkan moral lebih fokus pada pemahaman nilai-nilai dan dasar-dasar moral yang mengatur kelakuan sosial manusia. Etika adalah istilah lain dari moral namun juga mempunyai perbedaan. Etika berfokus pada pemahaman sumber, landasan dan pengetahuan moral dari pengetahuan moral. Etika berusaha untuk mencari pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, baik

dan buruk, dan untuk mengembangkan teori moral yang memberikan dasar untuk membuat keputusan moral yang baik.

Moral, di sisi lain, mengacu pada seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur interaksi dan tindakan manusia satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, etika dan moral seringkali berinteraksi dan berdampak satu sama lain. Moral juga mengacu pada sanksi yang diberikan oleh masyarakat untuk perilaku yang benar dan dapat diterima. Moral juga berkaitan dengan kriteria baik serta buruk yang diterimanya atas warga umum tentang kelakuan, perbuatan, keharusan serta lainnya. Selain itu, konsep budi pekerti serta Susila terkait melalui etika dan moral. Budi pekerti merujuk pada sikap dan perilaku yang baik, sedangkan susila merujuk pada standar yang mengatur perilaku manusia di Masyarakat

Etika serta moral juga krusial atas hukum. Etika serta moral dapat membantu menentukan perilaku yang baik serta tak baik dalam masyarakat, yang dapat membantu menentukan kebijakan hukum yang tepat. Etika dan moral juga dapat membantu menentukan sanksi hukum yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip moral masyarakat. Dalam pendidikan, etika serta moral juga penting. Pendidikan etika serta moral dapat membatasi perilaku yang baik serta tak baik pada Masyarakat sehingga dapat membantu menentukan kebijakan hukum yang tepat

Etika dan moral juga dapat membantu menentukan sanksi-sanksi hukum yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat. Dalam pendidikan, etika dan moral juga memiliki peran penting. Etika dan moral dapat membantu membentuk karakter dan perilaku yang baik pada individu, sehingga dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan etika dan moral juga dapat membantu meningkatkan kesadaran individu terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat.

Pendidikan etika dan moral disekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai *agent of change* yang dititipi tanggung jawab dalam perkembangan etika dan moral disekolah selain sebagai pembangun kompetensi peserta didik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Indonesia. Langkah guru dalam pengembangan etika dan moral disekolah dapat dilakukan dalam kegiatan pembiasaan di sekolah yang dapat membangun etika dan moral pada peserta didik.

Penulis melakukan studi Pustaka dari beberapa penelitian penulis lain yang membahas manfaat pembiasaan terhadap perkembangan etika dan moral yang terjadi disekolah, oleh karena itu dalam artikel ini membahas tentang pembiasaan yang terjadi

disekolah yang membawa dampak dalam perkembangan Etika dan moral yang terjadi di sekolah.

Pembahasan

Fungsi Pembiasaan, Langkah pembiasaan dan dampak pembiasaan.

Pembiasaan di sekolah bisa mempunyai akibat yang signifikan atas perkembangan etika dan moral peserta didik. Pembiasaan merupakan cara perwujudan perbuatan serta kelakuan yang relatif menetap serta bersifat otomatis lewat cara Pendidikan yang berulang-ulang, baik dilaksanakan secara berbarengan ataupun sendiri-sendiri. Dalam konteks pendidikan karakternya, pembiasaan bisa membantu peserta didik untuk memahami skor-skor serta prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat, beserta membantu peserta didik guna mengembangkan karakter serta perilaku yang baik

Pembiasaan yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan moral dan etika melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan penghargaan atas perilaku yang baik, memberikan sanksi atas perilaku yang buruk, dan sebagainya. Selain itu, pembiasaan juga dapat dilakukan melalui pengajaran dan diskusi tentang skor-skor serta asas-asas moral yang dianut oleh masyarakat, beserta melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari pembiasaan terhadap perkembangan etika dan moral peserta didik dapat berupa peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat, serta peningkatan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit. Selain itu, pembiasaan juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang baik, seperti disiplin, budi pekerti, empati, dan sebagainya.

Pembiasaan yang tepat dalam meningkatkan etika dan moral di sekolah sangat penting untuk mendidik dan perkembangan generasi peserta didik Indonesia. Berikut ini adalah beberapa cara pembiasaan yang tepat untuk meningkatkan etika dan moral di sekolah:

1. Mengintegrasikan kegiatan etika dan moral dalam kurikulum: Mengembangkan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral dalam setiap mata pelajaran dapat membantu peserta didik memahami dan mengembangkan etika dan moral

2. Menggunakan metode pembiasaan positif: Metode pembiasaan positif sangat efektif dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik, karena dilakukan secara terus dan berkesinambungan
3. Mengkombinasikan pengajaran, diskusi, dan aktivitas lain: Menggabungkan berbagai jenis kegiatan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat membantu peserta didik mengalami pembiasaan yang lebih menyeluruh dan efektif
4. Melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sekolah: Kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah sangat penting untuk meningkatkan pembiasaan di sekolah. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mendukung program pembiasaan yang dijalankan di sekolah
5. Menggunakan media dan teknologi: Menggunakan media dan teknologi canggih untuk mendukung pembiasaan etika dan moral di sekolah dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut secara lebih interaktif dan menarik

Beberapa Langkah pembiasaan diatas dapat membawa dampak signifikan dalam perkembangan etika dan moral yang terjadi di sekolah. Dibawah ini adalah beberapa dampak yang di peroleh dari manfaat pembiasaan terhadap perkembangan etika dan moral berdasarkan penelitian dari penulis lain:

1. Peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai serta prinsip-prinsip moral: Pembiasaan membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan prinsip moral masyarakat, membantu mereka memahami apa yang benar serta apa yang salah.
2. Meningkatkan kemampuan moral perilaku: Sebuah penelitian di RA Arrahmaniyah Depok menunjukkan maka agenda program kebiasaan disekolah memengaruhi pertumbuhan kelakuan moral anak saat dilaksanakan secara teratur, melalui teladan, pembiasaan spontannya dan melalui bantuan orang tua.
3. Pembentukan disiplin dan budi pekerti: Praktik pembentukan moral anak-anak di TK Mulo Ara Cangduri memastikan bahwa anak-anak menunjukkan sikap disiplin yang taat aturan, serta pembentukan disiplin dan budi pekerti.
4. Pengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari: peserta didik yang memiliki kebiasaan yang baik dapat meningkatkan etika dan moral mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekolah mereka.

ETIKA, MORAL DAN ASPEK PERKEMBANGAN ETIKA DAN MORAL

ETIKA

Menurut etimologinya, kata "ethos" dan "ethikos", yang masing-masing berarti "sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik" dan "akhlak, kesusilaan, atau perbuatan dan tindakan yang baik", adalah akar dari kata "etika". "Etiket" dan "etika" bukanlah hal yang sama. "Etika" merujuk pada kumpulan gagasan atau cita-cita moral bersama dalam suatu komunitas atau peradaban. "Etiket" mengacu pada praktik, tradisi, sikap, dan sebagainya yang diperlukan untuk menjaga hubungan interpersonal yang positif. Secara terminologis, etika mengacu pada pengetahuan yang menggambarkan kewajiban manusia dan memeriksa aspek yang baik, buruk, dan sangat baik dari perilaku dan tindakan manusia. Bidang yang menyelidiki perilaku atau tindakan manusia yang dapat dianggap baik atau buruk dengan mengekspos perbuatan manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran umumnya didefinisikan sebagai etika.

Etika didefinisikan sebagai "filosofi nilai, moralitas tentang baik dan buruk" dalam Ensiklopedi Pendidikan. Sedangkan dalam kamus umum dan pendidikan, etika dinyatakan sebagai cabang filsafat yang mengajarkan keluhuran budi pekerti.

MORAL

Kata Latin *mores*, yang berarti "kebiasaan" atau "adat istiadat", adalah asal kata "moral". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "moral" berarti: (1) pengetahuan tentang apa yang baik dan buruk, tentang benar dan salah, tentang akhlak, budi pekerti, susila, dan sebagainya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; dan (2) mentalitas yang mengilhami seseorang untuk menjadi berani, bersemangat, berdisiplin, rela menderita, berkorban, atau menghadapi bahaya; intisari perasaan seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan. Meskipun etika dan moral memiliki arti umum yang sama, moralitas lebih berkaitan dengan keyakinan dan kondisi mental seseorang yang memengaruhi perilaku mereka, apakah itu baik atau jahat. Akibatnya, interpretasi moral dari etika lebih signifikan daripada interpretasi normatifnya. Kedua konsep ini—etika dan moralitas—dipandang sebagai sesuatu yang sangat sulit. Moral adalah penerapan etika dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sedangkan etika adalah studi atau filosofi moral. Moralitas biasanya digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang baik dan buruk yang dilakukan orang. Inti dari perdebatan moral menyangkut domain eksistensi manusia yang dievaluasi berdasarkan moralitas kedutaan mereka. Istilah

immoral, amoral, dan moralitas adalah istilah lain yang terkait erat dengan kata moralitas.

Dalam penggunaan sehari-hari, kedua istilah ini hampir sama meskipun memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan antara konsepsi normatif menjadi tidak penting selama hasilnya tetap sama, yaitu kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai positif (baik dan benar) dan mencegah nilai-nilai negatif (buruk dan salah).

ASPEK PERKEMBANGAN ETIKA DAN MORAL

Etika serta moral adalah konsep yang amat krusial dalam pendidikan serta kehidupan sehari-hari. Etika merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dapat dilihat dari sisi baik dan buruknya, sementara moral yakni patokan baik serta buruknya yang diterimakan atas penduduk secara umum tentang kelakuan, karakter, keharusan, dan sebagainya

Etika dan moral mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi satu sama lain dan menjaga harmoni dalam lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, peran sekolah amat krusial atas pengembangan etika serta moral peserta didik. Sekolah harus menjadi lingkungan belajar yang mendukung pemikiran dan tindakan etis, serta membantu peserta didik mengembangkan karakter dan perilaku yang baik

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam perkembangan etika dan moral di sekolah:

1. Pengembangan karakter: Sekolah harus membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, budi pekerti, empati, dan sebagainya
2. Pengajaran nilai-nilai: Pendidikan etika dan moral di sekolah harus menjadi prioritas utama dalam mendidiki. Peserta didik harus diberi pelajaran yang baik tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat
3. Pengembangan kompetensi sosial: Sekolah harus membantu peserta didik mengembangkan kompetensi sosial yang diperlukan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan sekolah. Kompetensi sosial amat krusial untuk meningkatkan etika serta moral peserta didik.
4. Pengembangan keterampilan praktis: Sekolah harus membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan etika serta moral atas kesehariannya. Keterampilan praktis ini mencakup

mempraktikkannya, memiliki empati, dan membantu rekan yang membutuhkan bantuan

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan seperti dibawah ini :

1. Etika dan moral adalah dua konsep yang saling bertautan serta memengaruhi satu sama lainnya. Meskipun terdapat perbedaan antara keduanya, namun keduanya memiliki peran krusial atas kehidupan manusia, baik dalam konteks sosialnya, hukum ataupun Pendidikan
2. Pembiasaan yang tepat dalam meningkatkan etika dan moral di sekolah sangat penting untuk mendidik dan perkembangan generasi. Melalui pendekatan yang baik dan efektif, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter dan perilaku yang baik, serta memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat
3. Dampak pembiasaan terhadap perkembangan etika dan moral peserta didik sangat positif dan penting. Melalui pendekatan yang baik dan efektif, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter dan perilaku yang baik, serta memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat.
4. Perkembangan etika dan moral di sekolah sangat penting untuk mendidik dan perkembangan karakter. Dengan mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung pemikiran dan tindakan etis, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter dan perilaku yang baik, serta memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Nasution Muhamad, dan Rizki Muhammad Haris. (2023). Filsafat Ilmu. Depok : RajaGrafindo Persada
2. Pustikasari, Arum Widya (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol :2. [http://Prosiding Konferensi Iliah Dasar \(unipma.ac.id\)](http://Prosiding_Konferensi_Iliah_Dasar_(unipma.ac.id)) Diakses 23/11/ 2023
3. Ainun Lubis, Nur Dkk. (2020) Penerapan Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mulo Ara Cangduri. SEULANGA : Jurnal Pendidikan Anak. DOI : 10.47766/seulanga.v2i1.1396
4. Fauziah, Ani. (2019). Program Pembiasaan di sekolah dan perkembangan moral anak di TK B. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

5. Nasution, Mawadah&rini.(2016). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016: 147 – 177. Diakses 23/11/2023
6. Warsito djoko,FX.(2018). ETIKA MORAL BERJALAN, HUKUM JADI SEHAT. Binamulia Hukum Vol. 7 No. 1, Juli 2018. Diakses 23/11/2023
7. Rahman.(2009). EPISTEMOLOGI MORAL DALAM ISLAM: Analisis Tentang Konsep Nilai Pendidikan. : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2009.Diakses 23/11/2023